

BAB III

HASIL PENELITIAN STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS PT KAI DAOP 3 CIREBON DALAM MENYOSIALISASIKAN KESELAMATAN PERJALANAN KERETA API KEPADA PELAJAR

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan menggunakan panduan wawancara (*interview guide*) mengenai strategi komunikasi Humas PT KAI Daop 3 Cirebon dalam mensosialisasikan keselamatan perjalanan Kereta Api kepada pelajar. Keseluruhan hasil dibawah ini berdasarkan wawancara dengan para informan masing-masing Krisbiyantoro selaku manajer Humas PT KAI Daop 3 Cirebon, Soleh selaku manajer Pamtib (Pengamanan dan Ketertiban) PT KAI Daop 3 Cirebon, Ananda Putri selaku pelajar SMA dan Muhammad Fajar pelajar SD selaku *audince* sasaran sosialisasi.

3.1 Tabel Identitas Informan

No	Informan	Pekerjaan
1	Krisbiyantoro (Informan 1)	Manajer Humas Daop3
2	Soleh (Informan 2)	Manajer Pamtib Daop 3

3	Ananda Putri (Informan 3)	Pelajar SMA
4	Muhammad Fajar (Informan 4)	Pelajar SD

Langkah-langkah yang dilakukan sebagai strategi komunikasi humas PT KAI Daop 3 Cirebon dalam menyosialisasikan perjalanan kereta api meliputi:

1. Mencari Fakta di Lapangan

Menjawab hal tersebut, informan 1 mengatakan bahwa masih banyak masyarakat yang ceroboh dalam berlalu lintas, masih kurangnya kesadaran masyarakat di jalur kereta yang merupakan daerah rawan dan steril. Di jalur kereta api acap kali juga masih dilakukan kegiatan aktivitas pertanian seperti jemur padi. Area bermain anak-anak juga masih menggunakan jalur rawan kereta api. Disamping itu mereka juga melakukan satu aktivitas yang biasa disebut “sabotase” dimana aktivitas ini dilakukan dengan memasukan batu besar pada rel kereta api yang dapat berakibat kereta api anjlok. Itulah penyebab terjadinya kecelakaan kereta api, sebagaimana yang dinyatakan oleh informan 1:

“masih banyaknya masyarakat yang ceroboh dalam berlalu lintas dan kurangnya kesadaran mereka di jalur kereta api yang merupakan daerah rawan.”

Informasi kecelakaan di lapangan hanya diketahui oleh pihak Humas melalui media massa/online dan penjelasan yang diberikan oleh pihak Pamtib (Pengamanan dan Ketertiban). Pernyataan ini dikemukakan oleh Informan 2 saat penelitian berlangsung. Berikut cuplikannya:

“sesuai SOP dalam penemuan fakta sebenarnya pihak Pamtib yang menemukan jika di lapangan terjadi kecelakaan karena banyaknya personil yang berada di lapangan”.

2. Langkah Setelah Fakta ditemukan

Setelah fakta ditemukan, maka langkah selanjutnya yakni unit Humas mencatat dan mendokumentasikan letak kejadian kecelakaan untuk mempelajari kasus tersebut. Penyebab dan

letak terjadinya kecelakaan, setelah didokumentasikan dan dipelajari nantinya akan diberi perhatian khusus untuk kemudian sebagai data melakukan sosialisasi keselamatan perjalanan kereta api dengan menggandeng pihak Pamtib (Pengamanan dan Ketertiban) KAI. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Informan 1:

“unit Humas mempelajari kasus terjadinya kecelakaan seperti penyebab dan letaknya. Kemudian dengan menggandeng unit Pamtib untuk melakukan sosialisasi di wilayah tersebut.”

3. Perencanaan Program

Mengenai perencanaan program informan 1 mengatakan bahwa unit Humas membuat strategi komunikasi dengan program sosialisasi. Sosialisasi akan dilaksanakan dengan cara sosialisasi langsung keperlintasan sebidang (perlintasan yang tidak memiliki *underpass* atau *flyover*) disamping itu sosialisasi juga dilakukan pada wilayah kategori rawan, dengan membawa spanduk bertuliskan atau bertemakan himbauan atau pesan ke masyarakat tentang keselamatan lalu lintas.



Gambar 3.1 Sosialisasi keselamatan KA di PJJ (Petugas Jaga Lintasan) 326 Stasiun Babakan1.

Selain itu juga dengan datang ke sekolah-sekolah yang dekat jalur rawan kereta api untuk mensosialisasikan keselamatan perjalanan kereta api. Sebagaimana yang dinyatakan informan 1:

“program sosialisasi yang dilakukan diantaranya sosialisasi langsung ke perlintasan sebidang, pemasangan spanduk dan datang ke sekolah-sekolah yang dekat jalur kereta api.”

4. Prioritas Dalam Rencana Program

Ketika informan 1 ditanyakan mengenai prioritas dalam rencana program, ia mengatakan bahwa prioritasnya adalah sosialisasi tentang jalur sebidang (perlintasan kereta yang tidak memiliki *underpass* atau *flyover*) yang memiliki potensi bahaya yang lebih tinggi apabila terjadi kecelakaan. Karena perlintasan sebidang tidak memiliki *underpass/flyover* sehingga saat kereta api lewat, masyarakat harus mematuhi rambu-rambu dengan berhenti dibelakang palang pintu perlintasan kereta api. Sebagaimana yang dinyatakan Informan 1:

“prioritas perencanaan program adalah sosialisasi tentang jalur sebidang karena memiliki potensi bahaya yang lebih tinggi apabila terjadi kecelakaan.”

5. Langkah yang ditempuh setelah Skala Prioritas ditentukan

Menjawab tentang langkah yang ditempuh setelah skala prioritas ditentukan, informan 1 mengatakan bahwa unit Humas memiliki strategi sosialisasi melalui media, menggandeng komunitas ‘edan sepur’ yang berjumlah 60 anggota.



Gambar 3.2 Pembagian brosur keselamatan perjalanan KA kepada siswa SD saat kunjungan ke kantor PT KAI Daop 3 Cirebon bersama komunitas edan sepur.

Komunitas ini sangat efektif dalam penyebaran informasi dan terakhir yaitu sosialisasi langsung ke masyarakat. Sebagaimana yang dinyatakan Informan 1:

“unit Humas mengadakan sosialisasi melalui media, menggandeng komunitas ‘edan sepur’ serta turun langsung ke masyarakat.”

6. Apa yang Mendasari Munculnya Program Sosialisasi

Menjawab tentang apa yang mendasari munculnya program sosialisasi informan 1 mengatakan bahwa program ini dijalankan karena masih ada masyarakat yang beraktivitas di jalur kereta api, ini berarti masyarakat masih belum mematuhi peraturan dan rambu-rambu perkeretaapian. Hal tersebut merupakan salah satu penyebab terjadinya kecelakaan kereta api. Tidak ingin kejadian tersebut berlangsung terus menerus menyebabkan unit Humas memberikan edukasi berupa sosialisasi keselamatan perjalanan kereta api. Program sosialisasi merupakan tugas Humas serta memiliki tujuan agar perjalanan kereta api aman karena apabila perjalanan

kereta api aman, akan aman juga perjalanan lalu lintas lainnya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Informan 1:

“program sosialisasi merupakan tugas Humas dan unit Humas memiliki tujuan agar perjalanan kereta api aman. Tentunya kalau perjalanan kereta api aman, akan aman juga perjalanan lalu lintas lainnya.”

7. Pelaksanaan Program Sosialisasi

Setelah perencanaan dibuat, maka langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan program sosialisasi. Informan 1 mengatakan bahwa pelaksanaan program sosialisasi melalui media cetak atau *online* yang beredar di wilayah Cirebon dan media televisi lokal yaitu RCTV (Radar Cirebon TV). Selain itu sosialisasi dilaksanakan dengan mengundang warga dan menggandeng tokoh masyarakat, sebagaimana yang sudah dipetakan wilayah dan kondisi masyarakatnya oleh unit Humas. Kegiatan sosialisasi berlangsung di stasiun terdekat atau di balai desa. Kemudian unit Humas datang ke sekolah-sekolah yang dekat dengan jalur kereta api untuk menyosialisasikan keselamatan perjalanan kereta api kepada pelajar.



Gambar 3.3 Sosialisasi Keselamatan KA kepada Siswa MIS Iatanul Muhtadiin.

Saat anak-anak Paud atau TK melakukan *company visit* ke PT KAI Daop 3 Cirebon ini dijadikan kesempatan oleh unit Humas untuk bersosialisasi. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Informan 1:

“Pelaksanaan sosialisasi melalui media cetak/online yang beredar di Cirebon dan media televisi lokal. Selain itu sosialisasi juga mengundang warga dengan mengundang tokoh masyarakat demikian juga sosialisasi ke pelajar dengan cara datang ke sekolah atau saat company visit.”

8. Respon Audience Terhadap Sosialisasi

Setelah program sosialisasi sudah terlaksana, respon *audience* sasaran sosialisasi sangatlah penting. Karena untuk mengetahui apakah penjelasan dari sosialisasi dimengerti atau tidak. Informan 3 mengatakan bahwa saat mengikuti kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh unit Humas PT KAI Daop 3 Cirebon, ia mengerti tentang penjelasan sosialisasi tersebut dan akan menceritakannya kepada keluarga dan teman-teman. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Informan 3:

“saya paham dan saya menceritakan kepada keluarga dan teman-teman saya.”

Informan 4 juga mengatakan bahwa:

“saya lumayan paham dan menceritakan kepada ibu dan bapak saya.”

9. Apakah Program yang direncanakan dievaluasi

Menjawab tentang apakah program yang direncanakan dievaluasi, informan 1 mengatakan bahwa evaluasi dilakukan melalui berita-berita yang keluar di media massa/*online*. Kemudian oleh unit Humas direkapitulasi setiap bulan dan melihat hasil dari sosialisasi tersebut,

apakah berdampak pada pengurangan kecelakaan lalu lintas dan kereta api selama ini.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Informan 1:

“evaluasi dilakukan melalui berita-berita tentang kecelakaan kereta api yang keluar di media massa/online.”

10. Bagaimana Hasil Evaluasi yang dilakukan

Setelah unit Humas melakukan *media monitoring* terkait pemberitaan kecelakaan kereta api atau lalu lintas untuk dievaluasi, informan 1 mengatakan bahwa hasil dari evaluasi sesuai harapan. Kecelakaan kereta api berkurang dilihat dari pemberitaan di media massa cetak ataupun *online*. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Informan 1:

“melalui media monitoring, unit Humas melihat bahwa berkurangnya pemberitaan kecelakaan kereta api.”

11. Tolak Ukur Keberhasilan Program Sosialisasi

Menjawab tentang tolak ukur keberhasilan program sosialisasi, informan 1 mengatakan terkait dengan angka kecelakaan kereta api. Harapan unit Humas yaitu kecelakaan kereta api berkurang dengan begitu pemberitaan tentang kecelakaan kereta api pun berkurang. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Informan 1:

“terkait dengan kecelakaan, harapan kami pemberitaan tentang kecelakaan berkurang dan ternyata berkurang.”

12. Apa Kendala atau Hambatan dalam Program Sosialisasi tersebut

Ketika informan 1 ditanyakan mengenai kendala atau hambatan, ia mengatakan bahwa *audience* sasaran sosialisasi yang diharapkan banyak namun kenyataannya yang datang sedikit. Karena pada saat sosialisasi dilaksanakan, masyarakat sedang bekerja. Namun saat sosialisasi kepada pelajar tidak ada kendala atau hambatan, karena unit Humaslah yang datang ke sekolah-sekolah sehingga *audience* sudah terkumpul. Sebagaimana yang dinyatakan informan 1:

“audience yang kita harapkan banyak ternyata yang datang sedikit. Namun kendala ke pelajar tidak ada karena kita datang ke sekolah mereka kan otomatis mereka sudah kumpul.”

Kendala atau hambatan dalam program sosialisasi juga dirasakan oleh Informan 4 selaku *audience* sasaran sosialisasi. Ia mengatakan bahwa dalam kegiatan sosialisasi hambatan atau kendalanya adalah hadiah yang diberikan kurang cukup. Sebagaimana cuplikan wawancara tersebut:

“hadiahnya kurang banyak.”